

**PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN DAN MINAT PELAKU USAHA KECIL, MIKRO,
DAN MENENGAH (UMKM) PADA PROGRAM LENTERA
KERANG EMAS DI KELURAHAN MABUUN
KECAMATAN MURUNG PUDAK
KABUPATEN TABALONG
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Muhammad Rizky Saputra

NPP 30.1016

Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan

Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Fakultas Politik Pemerintahan, Institut
Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Raya Bandung - Sumedang No.Km.20, Cibeusi, Kec. Jatinangor,

Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

rizkysaputra787@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Hasna Azmi Fadhilah, S.STP, MREs

ABSTRACT

ABSTRACT

Problems / Background Economic conditions in Indonesia have entered the stage of development. There are so many ideas, breakthroughs and government policies in improving the economy of the State of Indonesia. One of the forms of economic improvement is by raising policies that help MSMEs (Mikro, Small and Medium Enterprises) in solving problems that often occur, namely funding. The Tabalong Regency Government created a breakthrough, namely the LENTERA KERANG EMAS (Fight Loan Sharks with Golden Gate Credits) Program. **Objective:** The purpose of this study is to determine the influence of socialization on the level of understanding and interest of MSME Actors in the GOLDEN SHELL LANTERN Program in Mabuun Village, Murung Pudak District, Tabalong Regency. **Method:** This study uses a quantitative approach by leading to 90 samples of MSME actors around Mabuun Village. The analysis technique in this study uses multiple linear regression techniques. **Results/Findings:** The results showed that socialization had a significant positive effect on the level of understanding and interest of MSME actors in the GOLDEN SHELL LANTERN program in Mabuun Village, Murung Pudak District, Tabalong Regency. **Conclusion :** The KD value obtained is 21.4%. So it can be interpreted that the independent variable has a contributing influence of 21.4% to the dependent variable. Or in other words, socialization has a contribution of 21.4% to the level of understanding and interest of MSME actors.

Keywords: Socialization, Level of Understanding, Interest, MSMEs

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang Kondisi perekonomian di Indonesia sudah memasuki tahapan perkembangan. Banyak sekali ide, terobosan dan kebijakan pemerintah dalam

meningkatkan perekonomian Negara Indonesia. Bentuk peningkatan perekonomian tersebut salah satunya dengan cara memunculkan kebijakan yang sifatnya membantu pihak UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam memecahkan permasalahan yang sering terjadi yaitu pendanaan. Pemerintah Kabupaten Tabalong menciptakan terobosan yaitu Program LENTERA KERANG EMAS (Lawan Rentenir dengan Kredit Gerbang Emas). **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap tingkat pemahaman dan minat Pelaku UMKM pada Program LENTERA KERANG EMAS di Kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengarah pada 90 sampel pelaku UMKM di sekitar Kelurahan Mabuun. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Teknik regresi linier berganda. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman dan minat pelaku UMKM pada program LENTERA KERANG EMAS di Kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. **Kesimpulan :** Nilai KD yang diperoleh adalah 21,4%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 21,4% terhadap variabel terikat. Atau dalam kata lain Sosialisasi memiliki kontribusi sebesar 21,4% terhadap tingkat pemahaman dan minat pelaku UMKM. **Kata kunci :** Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Minat, UMKM

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang mutlak dan diperlukan dalam perekonomian suatu negara. Menurut Seidman (1971) pembangunan ekonomi yaitu Proses memproduksi dan mengeksploitasi aset keuangan, fisik, manusia, dan sosial untuk mendorong kesuksesan ekonomi dan standar hidup yang lebih tinggi. Dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik maka dibutuhkan pekerjaan yang layak dan dapat menopang serta mencukupi kebutuhan hidup yang mana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 ayat (2) menyatakan bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Salah satu cara masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dengan membentuk sebuah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro hal ini sering disebut juga dengan UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah sebagaimana dengan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Bab I Pasal 1 (Umam, 2012).

Komponen penting dalam perekonomian Indonesia adalah UMKM. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 64,2 juta UMKM pada tahun 2021, dan menyumbang 61,07% dari PDB, atau sebesar Rp 8.573,89 triliun. UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia karena mampu mempekerjakan 97% tenaga kerja dan menarik hingga 60,4% dari seluruh investasi. Dalam kontribusi UMKM yang terbilang cukup baik dalam peningkatan perekonomian nasional, sektor ini masih memiliki permasalahan yang mendasar yaitu kualitas sumber daya manusia serta permodalan untuk memulai dan mengembangkan UMKM (Adawiyah, 2014).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Di tahun 2017 tercatat ada 7.592 pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tabalong. Banyak laporan yang menyebutkan bahwa pelaku usaha mikro di Kabupaten Tabalong terjerat rentenir diakibatkan dalam masalah permodalan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Dalam data Dinas Koperasi usaha kecil dan menengah Kabupaten Tabalong pada tahun 2017 terdapat 1931 pelaku usaha mikro yang terjerat rentenir. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan permodalan dalam membangun dan mengembangkan UMKM sangat diperlukan khususnya pelaku usaha mikro. Perbup Nomor 31 Tahun 2017 menjawab permasalahan dan keresahan pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Tabalong. Program Kredit Gerbang Emas diluncurkan dengan mengimplementasikan program Kredit Usaha Rakyat yang dasarnya secara nasional dengan sedikit modifikasi oleh kewenangan pemerintah daerah sehingga Kredit Gerbang Emas berani menjamin bunga 0% dengan kredit maksimal 25 juta yang di peruntukan bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Sumber dana yang digunakan dalam program menggunakan dana APBD Kabupaten Tabalong dengan bekerja sama dengan BPR Kabupaten Tabalong dalam penyaluran Kredit.

Pada tahun 2020 Program Kredit Gerbang Emas mengalami pembaharuan menjadi Lentera Emas dan berhasil menurunkan angka pelaku usaha mikro yang terjerat rentenir serta pinjaman online. Akan tetapi, di tahun tersebut juga program LENTERA KERANG EMAS mengalami penurunan terhadap pelaku usaha mikro

yang mendapatkan pinjaman kredit. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Tabalong menghentikan peminjaman terhadap pedagang di Pasar Tanjung dikarenakan tingginya tingkat kredit yang macet sejak Maret 2020. Di tahun selanjutnya pada tahun 2021 kredit yang diluncurkan hanya bertambah 3 pelaku UMKM. Hal ini membuktikan bahwa banyak pelaku UMKM yang belum berani mengambil program yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Tabalong.

Program LENTERA KERANG EMAS merupakan program pembaharuan dari program sebelumnya. Minimnya pemahaman pelaku UMKM terhadap program LENTERA KERANG EMAS sehingga mengurangi minat pelaku usaha dalam menggunakan program tersebut dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Penerima program LENTERA KERANG EMAS belum mengetahui keuntungan peningkatan usaha dalam menerima program LENTERA KERANG EMAS. Sehingga program ini belum banyak diketahui masyarakat dan diminati masyarakat. Dibutuhkan sosialisasi untuk mengenalkan program tersebut ke masyarakat. Akan tetapi apakah memiliki pengaruh sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat pada program Lentera Kerang Emas.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang telah dilakukan yaitu guna di jadikan referensi untuk menambah pengetahuan penelitian seperti Hikmah (2017) dengan judul Pengaruh Sosialisasi Program Keluarga Berencana Terhadap Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa memiliki kesimpulan riset Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara sosialisasi program keluarga berencana terhadap sikap pasangan usia subur memiliki angka signifikan yaitu R sebesar 0,389 mengarah positif dan 15 % serta selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun dalam perbedaan dengan penelitian yang saya ambil yaitu Variabel X: sosialisasi program keluarga berencana Variabel Y: sikap Pasangan Usia Subur Subjek penelitian terhadap pasangan usia subur. Menggunakan metode regresi linear sederhana. Waktu dan tempat penelitian. Adapun penelitian lainnya seperti Zahra Zulchayra (2020), dengan judul Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa di Banda Aceh) yang memiliki kesimpulan yaitu

Berdasarkan penelitian variabel sosial dan variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Banda Aceh di pasar modal Syariah hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ serta dengan perbedaan Variabel X1: Sosialisasi tentang investasi Variabel X2 : pengetahuan tentang investasi Peneliti menggunakan variabel terikat (Y) terhadap minat untuk berinvestasi mahasiswa di Banda Aceh Subjek penelitian terhadap Mahasiswa di Banda Aceh. Waktu dan tempat penelitian. Dan terakhir penelitian Putri, dkk (2021), dengan judul Pengaruh Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. Adapun kesimpulannya Hasil penelitian menunjukkan variabel terikat sosialisasi (X) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat membayar zakat (Y) melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ditunjukkan dengan nilai t sebesar 20,985. Dengan perbedaan penelitian Variabel X: Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional Variabel Y: Minat Muzakki Membayar Zakat. Menggunakan Teknik analisis regresi linier sederhana. Subjek terhadap muzakki (orang yang wajib membayar zakat) Waktu dan tempat penelitian.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini membahas mengenai program LENTERA KERANG EMAS yang mana program tersebut merupakan invasi yang di buat oleh pemerintah kabupaten Tabalong dalam menurunkan angka pelaku UMKM yang terjerat rentenir. akan tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui program tersebut sehingga dibutuhkan sosialisasi serta mengetahui tangka minta dan pemahaman masyarakat terhadap program LENTERA KERANG EMAS di wilayah kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kaupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.

1.5 Tujuan

Skripsi ini di harapkan dapat memberikan pemhaman terhadap program LENTERA KERANG EMAS serta mengetahui pengaruh Sosialisasi terhdap minat masyarakat dan tingkat pemahaman pada program tersebut serta dapat di jadikan pertimbangan bagi Dinas terkait dalam pengembangan Program LENTERA KERANG EMAS,

II METODE

Menurut sugiyono (2013) pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan menggunakan perhitungan statistik dengan menyebarkan kuesioner dan skala pengukuran untuk mengetahui bagaimana pengaruh sosialisasi terhadap tingkat pemahaman dan minat pelaku UMKM pada program LENTERA KERANG EMAS.

Sampel yang digunakan yaitu pelaku UMKM di Kelurahan Mabuun. Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini. Penulis menggunakan formula yang dikemukakan Slovin . Sebagai berikut:

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Kesalahan (10%)

Sehingga dengan rumus ini dapat diketahui jumlah minimal sampel adalah:

$$n = \frac{421}{1 + (421 \times 10\%^2)}$$

$$n = \frac{421}{1 + 4,21}$$

$$n = \frac{421}{5,21} = 80,8 \text{ (dibulatkan menjadi 81)}$$

Berdasarkan hasil di atas, jumlah minimal sampel sebanyak 81 pelaku UMKM. Untuk menghindari beberapa responden yang tidak menjawab maka responden dalam penelitian ini berjumlah 90 Pelaku UMKM di Kelurahan Mabuun.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Analisis dan Observasi langsung yang dilakukan oleh Peneliti dilakukan di Kelurahan Mabu'un saat ini merupakan salah satu Kelurahan dengan jumlah penduduk yang paling banyak diantara Kelurahan/Desa di Kabupaten Tabalong. Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Mabu'un, yaitu :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6,094
2	Perempuan	5.968
TOTAL		12.062

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong Berdasarkan data Disdukcapil Kemendagri.

Berdasarkan Tabel 1 Jumlah penduduk yang banyak berarti memiliki tingkat kebutuhan kerja yang juga tinggi, adapun sebanyak 421 orang yang berprofesi sebagai pelaku UMKM. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sosialisasi terhadap tingkat pemahaman dan minat pelaku UMKM terhadap program LENTERA KERANG EMAS dengan menggunakan SPSS 25. Adapun dalam struktur penulisan peneliti menjabarkan hasil penelitian Beberapa Tabel hasil uji menerangkan perhitungan yang berkaitan dengan sosialisasi, tingkat pemahaman, dan minat sesuai dengan variabel yang ada. Adapun beberapa tabel yang menjelaskan hasil uji pre test dan post tes adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pra dan Post test Sosialisasi

No	rHitung Pra test	rHitung Post test	rTabel	Keterangan
1.	0,686	0,495	0,207	Valid
2.	0,851	0,613	0,207	Valid
3.	0,648	0,584	0,207	Valid
4.	0,727	0,589	0,207	valid

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel sosialisasi diperoleh hasil *valid* untuk 4 item pernyataan. Dengan demikian, maka setiap pernyataan dalam variabel sistem pengendalian internal dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai r Hitung dari masing masing item > r Tabel (0,207. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $90-2 = 88$, sehingga r tabel = 0,207.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pra dan Post test Tingkat Pemahaman

No	rHitung Pra test	rHitung Post test	rTabel	Keterangan
1.	0,631	0,501	0,207	Valid
2.	0,707	0,517	0,207	Valid
3.	0,673	0,565	0,207	Valid
4.	0,794	0,575	0,207	valid
5.	0,718	0,629	0,207	Valid
6.	0,733	0,430	0,207	Valid
7.	0,678	0,511	0,207	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel tingkat pemahaman diperoleh hasil *valid* untuk 7 item pernyataan. Dengan demikian, maka setiap pernyataan dalam

variabel sistem pengendalian internal dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai r Hitung dari masing masing item $>$ r Tabel (0,207. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $90-2 = 88$, sehingga r tabel = 0,207.

Tabel 4 Uji Validitas Pra dan Post test Minat

No	rHitung Pra test	rHitung Post test	rTabel	Keterangan
1.	0,804	0,618	0,207	Valid
2.	0,777	0,647	0,207	Valid
3.	0,698	0,659	0,207	Valid
4.	0,678	0,547	0,207	valid

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel minat diperoleh hasil *valid* untuk 4 item pernyataan. Dengan demikian, maka setiap pernyataan dalam variabel sistem pengendalian internal dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai r Hitung dari masing masing item $>$ r Tabel (0,207. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $90-2 = 88$, sehingga r tabel = 0,207.

Tabel 5 Hasil Reliabilitas Pretest Sosialisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.706	4

Tabel 6 Hasil Reliabilitas Post test Sosialisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.706	4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* post test variabel sosialisasi sebesar 0,814 > 0.70 dan 0.706 dengan tingkat keandalan “reliabel” sehingga disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen tersebut reliabel atau memiliki tingkat keterpercayaan dan konsistensi sebagai suatu alat ukur (instrumen).

Tabel 7 Anova Uji Regresi Linier Sederhana

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.292	1	2.292	1.228	0.002 ^b
	Residual	164.208	88	1.866		
	Total	166.500	89			

a. Dependent Variable: Posttest

b. Predictors: (Constant), Pratest

Tabel 8 Koefisien Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Beta	t		Sig.

1	(Constant)	13.291	0.510		26.069	0.000
	Pretest	0.065	0.059	0.117	2.108	0.002

Dependent Variable: Post test

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai konstanta pada kolom B. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + bX = 13.291 + 0,065X$. Nilai konstanta sebesar 13.291 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas maka tingkat pemahaman dan minat adalah 13.291. Sehingga terdapat hasil regresi pengaruh sosialisasi sebesar 1,180 terhadap tingkat pemahaman dan minat pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi terhadap tingkat pemahaman dan minat pelaku UMKM pada program LENTERA KERANG EMAS. Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diberlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu masyarakat (Sugiarso, 2018).

3.2. Diskusi Temuan Penelitian

Sosialisasi dari pihak yang berkepentingan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman, lebih baik lagi jika diberikan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Banyak UMKM saat ini hanya menggunakan modal pribadi dalam

menjalankan usaha mereka walaupun pemerintah telah mengupayakan banyak program dalam bidang permodalan. Dalam Perbup Tabalong Nomor 3 tahun 2017 pada pasal 1 ayat 4 menyebutkan “Kredit Gerakan pembangunan Menuju Masyarakat Sejahtera merupakan kredit / pembiayaan modal kerja kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan..” kalimat tersebut menjelaskan bahwa LENTERA KERANG EMAS diberikan kepada pelaku UMKM yang belum memiliki modal ataupun agunan sehingga LENTERA KERANG EMAS dapat memberikan solusi dalam hal tersebut. Adapun pelaku UMKM dapat dikatakan paham jika dalam Adapun Indikatornya yaitu mengerti, menghafal, memahami dan menganalisa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Salmiah dkk (2018) bahwa tingkat pemahaman pada Pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru hanya pada tingkat cukup. Pemahaman pada tingkat cukup ini, terutama pemahaman tentang konsep asumsi dasar yaitu konsep akrual basis dan konsep entitas bisnis serta konsep penyajian laporan keuangan yaitu informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

3.3. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dalam wawancara saya kepada salah satu pegawai Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tabalong menyebutkan “Banyak terdapat temuan di masyarakat, diantaranya masyarakat dalam menjalankan usahanya belum memahami tentang strategi permodalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, bahkan tidak memahami klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sehingga masyarakat

tidak memiliki akses permodalan ke BUMN maupun pemerintah”. Pemahaman masyarakat tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disebabkan belum adanya sosialisasi tentang Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam menjalankan usahanya masyarakat juga membuat produk bahan jadi dari bahan baku seperti makanan ringan dan konveksi.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal tersebut adalah berupa hasil perhitungan t Hitung sebesar 2.108 di atas dibandingkan dengan t Tabel (db =90) yaitu 1,987 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel dan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ositif yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi terhadap tingkat pemahaman dan minat pelaku UMKM pada program lentera emas. Dalam hasil Uji F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti nilai tersebut dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman dan minat pelaku UMKM pada program lentera emas. Pada pengujian Koefisien Determinasi adalah 0,502. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 21,4%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 21,4% terhadap variabel terikat. Atau dalam kata lain Sosialisasi memiliki kontribusi sebesar 21,4% terhadap tingkat

pemahaman dan minat pelaku UMKM. Dalam penelitian ini maka hipotesis yang berkaitan dengan hasil penelitian ini ialah Ha1: Ada pengaruh Sosialisasi terhadap tingkat pemahaman pelaku UMKM pada program LENTERA KERANG EMAS dan Ha2: Ada pengaruh Sosialisasi terhadap minat pelaku UMKM pada program LENTERA KERANG EMAS.

Keterbatasan Penelitian .Penelitian ini memiliki keterbatasan, yang antara lain adalah dalam penelitian ini menguji Faktor pengaruh sosialisasi terhadap tingkat pemahaman dan minat pelaku UMKM pada program LENTERA KERANG EMAS. Sedangkan pada kenyataannya masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Arahan Masa Depan Penelitian (*future work*) Bagi Pemerintah

Program LENTERA KERANG EMAS sebaiknya terus disosialisasikan serta memperluas cakupan informasi tentang program LENTERA KERANG EMAS pada pelaku UMKM di kabupaten Tabalong. Adapun dengan menggunakan aplikasi yang mana dapat diakses seluruh masyarakat sehingga program tersebut dapat dikatakan flexible bagi masyarakat Bagi Pelaku UMKM Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan usaha yang dimilikinya dengan memahami dan memaksimalkan penggunaan program LENTERA KERANG EMAS. Bagi Peneliti Untuk peneliti selanjutnya dapat memperhatikan dan menambahkan faktor-faktor yang berhubungan dengan program LENTERA KERANG EMAS dan memperluas cakupan penelitian sehingga mengetahui masalah terbaru di dalam program LENTERA KERANG EMAS.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditunjukkan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten Tabalong, kepada Kelurahan Mabuun, seluruh masyarakat pelaku UMKM di kelurahan Mabuun Serta dosen pembimbing yang setia membantu dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABET BANDUNG.
- Hikmah.(2017).Pengaruh Sosialisasi Program Keluarga Berencana Terhadap Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
- Zahra Zulchayra.(2020).Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat dan Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa di Banda Aceh)
- Adawiyah, W. R. (2014). *Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas*. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165.
- Putri, D. H., Siswanto, I., & Siagian, S. Y. (2021). *Pengaruh Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat*. *AL-Muqayyad*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.46963/jam.v4i1.342>
- Umam, K. (2012). Analisis Pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tegal. *Monex : Journal of Accounting Research*, 1(2), 1–5.
- Sugiarso. (2018). Sinergi Pemberdayaan UMKM. KPPN Surakarta.